

Dampak perubahan harga minyak dunia atas saham sektor transportasi dan logistik

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 1 Nomor 2 2023
Hal. 48-52
DOI: 10.58784/rapi.44

Glory Benedicta Sumampouw

Corresponding author:
glorysumampouw0809@gmail.com
Sam Ratulangi University
Indonesia

Mutiara Sweety Tudus
Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 28 July 2023
Revised 29 July 2023
Accepted 29 July 2023
Published 29 July 2023

ABSTRACT

The issue of the global crisis in early 2023 is likely to have a certain impact on changes in world oil prices. As a result, this impact tends to become an issue that can affect stock price movements in the capital market. This study aims to determine the impact of oil prices on stock prices, especially in the transportation and logistics sector in the context of global crisis issues. The data used as a sample were obtained through observations from January 1 to April 30, 2023. This study finds that there is a tendency for the stock market price to decline in the transportation and logistics sector, even though world oil prices tended to be more stable. In addition, this study also finds that the stock market prices for the transportation and logistics sector tended to be more varied. Other findings show that the relationship between the share price of the transportation and logistics sector and world oil prices is insignificant even though it is weak and unidirectional.

Keywords: price; oil price; transportation & logistic
JEL Classification: G11; G12; G14

©2023 Glory Benedicta Sumampouw, Mutiara Sweety Tudus



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

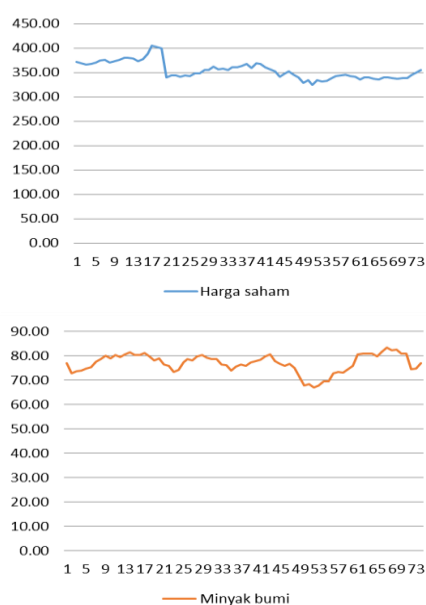
1. Pendahuluan

Secara umum, minyak bumi merupakan komoditas utama dalam menentukan pertumbuhan perekonomian suatu negara melalui aktivitas berbagai sektor industri. Yunita dan Yewati (2021) menegaskan bahwa perubahan harga minyak dunia memberikan dampak jangka panjang terhadap fluktuasi tingkat inflasi. Hal ini menyebabkan perubahan harga minyak bumi berdampak pada kinerja perusahaan khususnya di pasar modal. Kondisi yang sama juga berlaku di Indonesia dimana sebagian besar operasional industri didominasi oleh pemanfaatan minyak bumi sebagai sumber energi sehingga perubahan harga minyak

merupakan informasi krusial di pasar modal (Ratti & Vespignani, 2015).

Secara spesifik, salah satu sektor di Indonesia yang terdampak akibat adanya perubahan harga minyak dunia dalam isu krisis global adalah sektor transportasi dan logistik. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor industri yang menghubungkan pasar antar negara dengan tujuan menggerakkan aktivitas perekonomian (Kuswati, 2012; Revinski et al., 2022). Pada awal tahun 2023, Saraung (2023) menemukan bahwa kinerja pengembalian saham dari sektor transportasi dan logistik cenderung belum optimal. Secara empiris, Surwano et al. (2016), Rachmawati (2019), dan Safitri

dan Robiyanto (2020) melaporkan bahwa fluktuasi harga minyak bumi dapat terkait erat dengan harga saham di pasar modal. Gambar 1 menunjukkan bahwa harga saham sektor transportasi dan logistik di awal tahun 2023 cenderung mengalami penurunan sedangkan harga minyak dunia cenderung lebih stabil. Oleh sebab itu, riset ini bertujuan untuk mengetahui dampak harga minyak bumi terhadap harga saham khususnya pada sektor transportasi dan logistik dalam isu krisis global.



Gambar 1. Harga saham dan harga minyak dunia

2. Tinjauan pustaka

Beberapa bukti empiris menunjukkan hubungan harga minyak dunia dengan kondisi pasar modal. Salim et al. (2018) menemukan bahwa kenaikan harga minyak dunia cenderung meningkatkan pengembalian saham sektor pertambangan. Tetapi, Yudianto et al. (2018) juga menemukan bahwa harga minyak dunia tidak signifikan mempengaruhi kondisi pasar di Indonesia khususnya periode Juli 2009 hingga Desember 2017. Secara konsisten, Anggraeni et al. (2023) juga menemukan bahwa perubahan harga minyak dunia tidak signifikan mempengaruhi indeks pasar di Indonesia

khususnya pada periode 2017 hingga 2021.

Pagora et al. (2023) menemukan bahwa harga minyak dunia secara positif meningkatkan nilai indeks pasar di Indonesia selama pandemi COVID-19. Pada kasus sektor energi, Tanod et al. (2022), dan Ari et al. (2023) menemukan bahwa perubahan harga minyak dunia cenderung memegang peranan yang penting. Secara spesifik, Poluan dan Koyongian (2023), dan Sendow dan Pandey (2023) menemukan bahwa kenaikan atau penurunan harga minyak dunia tidak akan diikuti oleh perubahan harga pasar sektor transportasi dan logistik.

H1: Terdapat korelasi signifikan antara harga saham dengan harga minyak dunia

3. Metode riset

Riset ini menggunakan data harga minyak dunia dan harga saham dari sektor transportasi dan logistik sejak 1 Januari hingga 30 April 2023. Riset ini menggunakan uji korelasi dalam mengkaji hubungan harga minyak dunia (MD) dengan saham dari sektor transportasi dan logistik (STL) pada tingkat keyakinan 5%. Adapun formula uji korelasi yang digunakan dalam riset ini adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{n-1}}{\left(\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \right) \left(\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} \right)}$$

4. Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari saham dari sektor transportasi dan logistik (STL) dan harga minyak dunia (MD). Penyajian statistik deskriptif dilakukan secara bulanan guna memperoleh gambaran perbandingan antar periode. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari STL sejak Januari hingga April cenderung mengalami penurunan. Simpangan baku (SD) untuk STL menunjukkan bahwa

Januari memiliki nilai tertinggi (atau sebesar 14.46) dan April memiliki nilai paling rendah (atau sebesar 5.50). Hasil ini mengimplikasikan bahwa kondisi paling berisiko atas STL terjadi di Januari dan menjadi kurang berisiko di April. Posisi kecondongan (*skew*) dari STL menunjukkan bahwa Januari dan Februari memiliki nilai negatif sedangkan Maret dan April memiliki nilai positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa STL mengalami kondisi cukup optimal di Januari dan Februari sedangkan Maret dan April cenderung mengalami kondisi kurang optimal. Koefisien variasi (CoV) menunjukkan STL memiliki variabilitas yang lebih baik di Februari dan April dibandingkan dengan Januari dan Maret.

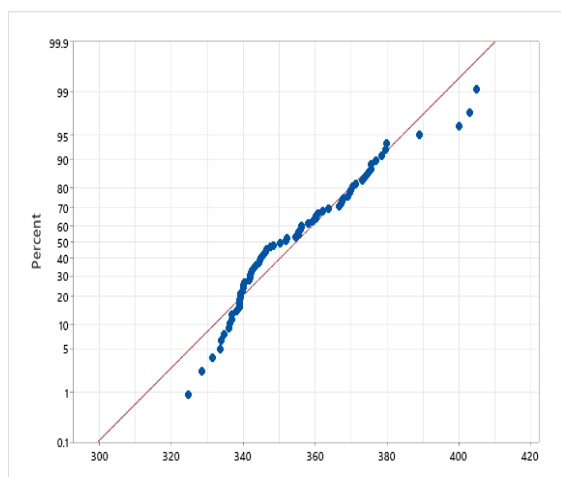
Statistik deskriptif dari MD menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) mengalami penurunan sejak Januari hingga Maret dan kembali mengalami kenaikan saat April. Simpangan baku (SD) dari MD juga mengindikasikan bahwa Maret merupakan periode yang paling berisiko walaupun memiliki rata-rata harga terendah. Posisi kecondongan (*skew*) menunjukkan bahwa MD memiliki nilai negatif sejak Januari hingga April yang mengindikasikan adanya kinerja optimal. Koefisien variasi (CoV) menunjukkan bahwa Maret memiliki nilai tertinggi sehingga mengindikasikan variabilitas yang tinggi dari MD pada periode tersebut.

Tabel 1. Statistik deskriptif

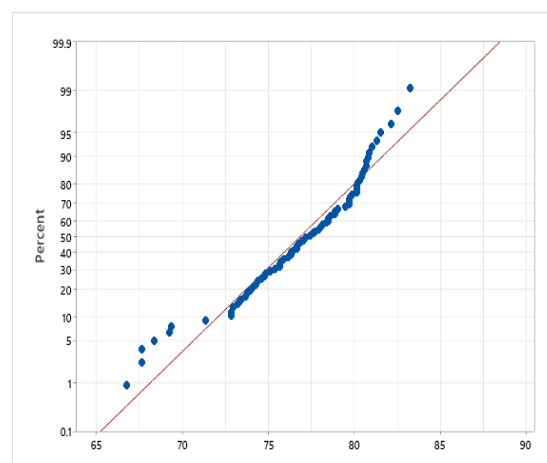
	STL				MD			
	Jan	Feb	Mar	Apr	Jan	Feb	Mar	Apr
Mean	376.91	354.57	343.01	340.77	78.03	76.86	73.65	79.94
SD	14.46	8.64	10.51	5.50	2.65	1.94	4.22	2.74
Skew	-0.06	-0.03	0.47	1.72	-0.77	-0.08	-0.20	-1.22
Kurt	2.07	-1.15	0.23	2.33	-0.74	-0.74	-1.16	0.60
CoV	0.04	0.02	0.03	0.02	0.03	0.03	0.06	0.03

Pada tahap selanjutnya, riset ini melakukan pengujian normalitas atas STL dan MD. Gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data STL cenderung tidak mengikuti garis sehingga terindikasi berdistribusi tidak normal.

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebaran data MD cenderung mengikuti garis sehingga terindikasi berdistribusi normal. Guna mengkonfirmasi kondisi normalitas dari STL dan MD maka riset ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 2. Normalitas STL



Gambar 3. Normalitas SD

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas atas STL dan MD dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai statistik dari STL menunjukkan nilai sebesar 0.139 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 atau berada di bawah 5%. Hasil ini mengkonfirmasi Gambar 2 yang mengimplikasikan bahwa STL tidak berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan bahwa MD memiliki nilai statistik sebesar 0.085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.200 atau berada di atas 5%. Hasil ini mengkonfirmasi Gambar 3 yang mengimplikasikan bahwa MD berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas

	STL	MD
Statistic	0.139	0.085
df	74	74
Sig.	0.001	0.200

Riset ini menggunakan uji korelasi non-parametrik (Spearman's rho) dengan asumsi bahwa data STL tidak berdistribusi normal. Tabel 3 menyajikan hasil uji korelasi atas STL dengan MD. Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara STL dengan MD adalah sebesar 0.182 atau dapat dikategorikan sebagai hubungan yang lemah. Tingkat signifikansi dari korelasi antara STL dengan MD adalah sebesar 0.120 atau berada di atas 5%. Berdasarkan hasil tersebut, terindikasi bahwa hubungan STL dengan MD adalah tidak signifikan sehingga H1 ditolak.

Berdasarkan temuan maka hasil riset ini tidak konsisten dengan Salim et al. (2018), Tanod et al. (2022), Pagora et al. (2023), dan Ari et al. (2023). Akan tetapi, temuan riset ini konsisten dengan Yudianto et al. (2018), dan Anggraeni et al. (2023). Secara spesifik, temuan riset ini konsisten dengan Poluan dan Koyongian (2023), dan Sendow dan Pandey (2023) dimana perubahan harga minyak bumi tidak akan berdampak pada perubahan harga pasar saham sektor transportasi dan

logistik walaupun cenderung memiliki hubungan searah.

Tabel 3. Uji korelasi

		STL	MD
STL	Koefisien	1.000	0.182
	Signifikansi		0.120
	N	74	74
MD	Koefisien	0.182	1.000
	Signifikansi	0.120	
	N	74	74

5. Kesimpulan

Isu krisis global di awal 2023 cenderung mengakibatkan penyesuaian-penyesuaian di dalam aktivitas pasar modal. Riset ini menemukan adanya kecenderungan penurunan harga pasar saham sektor transportasi dan logistik walaupun harga minyak dunia cenderung lebih stabil. Secara lebih spesifik, riset ini menemukan bahwa harga pasar saham sektor transportasi dan logistik cenderung lebih variatif. Riset ini juga menemukan bahwa hubungan antara harga saham sektor transportasi dan logistik dengan harga minyak dunia adalah tidak signifikan walaupun cenderung searah. Hal ini mengimplikasikan bahwa perubahan harga minyak bumi bukan merupakan penyebab utama atas fluktuasi harga pasar saham sektor transportasi dan logistik.

Daftar pustaka

- Anggraeni, L., Sumantri, F., Halizah, Z. N., & Rizqi, M. (2023). The influence of gross domestic product, imports, and world oil prices on the composite stock price index. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), 143-151. DOI: 10.36636/dialektika.v8i1.1854
- Ari, A. P., Siwu, J., Sambur, M. S., & Kawulur, S. K. (2023). The return response on gold and crude oil during global geopolitical issues. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(1), 12-17. DOI: 10.58784/cfabr.20

- Kuswati, A. S. (2012). Peran sektor transportasi terhadap perekonomian. *Warta Penelitian Perhubungan*, 24(1), 89-99. DOI: 10.25104/warlit.v24i1.986
- Pagora, D. A., Supu, I. S., Memah, P. Y., & Manangkabo, R. (2023). The effect of NIKKEI and crude oil on market indices during COVID-19 in Indonesia. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(1), 1-5. DOI: 10.58784/cfabr.18
- Poluan, F. N., & Koyongian, G. Y. M. (2023). Hubungan harga minyak dunia dan indeks pasar Indonesia selama isu geopolitik. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(1), 9-15. DOI: 10.58784/mbkk.35
- Rachmawati, D. (2019). Pengaruh harga minyak dunia, kurs Dolar dan BI Rate terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 12(2), 85-94. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/66>
- Ratti, R. A., & Vespignani, J. L. (2015). OPEC and non-OPEC oil production and the global economy. *Energy Economics*, 50, 364-378. DOI: 10.1016/j.eneco.2014.12.001
- Revinski, R., Adry, M., & Akbar, U. (2022). Pengaruh infrastruktur transportasi dan urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 63-68. DOI: 10.24036/jkep.v4i2.13363
- Safitri, Y. D., & Robiyanto. (2020). Korelasi dinamis antara pergerakan harga minyak dunia dan indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(3), 188-205. DOI: 10.26418/jebik.v9i3.42949
- Salim, K., Malisan, L., & Kesuma, I. (2018). Analisis pengaruh harga minyak dunia, inflasi, tingkat suku bunga SBI, kurs Rp/US\$ terhadap return saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1-25. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3287>
- Saraung, C. F. (2023). Kinerja return sektor transportasi dan logistik pasca pencabutan PPKM. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(1), 23-30. DOI: 10.58784/mbkk.37
- Sendow, V. M., & Pandey, N. J. F. (2023). Hubungan inflasi, minyak dunia, dan sektor transportasi dan logistik. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(1), 6-10. DOI: 10.58784/rapi.30
- Surwano., Kustono, A., & Setyowati, A. (2016). Analisis reaksi pasar akibat kenaikan dan penurunan harga bahan bakar minyak di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen & Bisnis Indonesia*, 6(2), 184-211. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/SMBI/article/view/362>
- Tanod, E. G., Pontoh, F. A. S., Tuyu, G., & Marianne, H. (2022). The influence of the crude oil and the gold on energy sector returns. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 1(2), 35-40. DOI: 10.58784/cfabr.9
- Yudianto, I., Muharam, H., & Sugiono. (2018). The effect of inflation, USD and Yuan exchange rate, crude oil WTI and ICP to indices sectoral returns in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(1), 63-78. DOI: 10.14710/jbs.27.1.63-78
- Yunita, R., & Yeniwati. (2021). Pengaruh fluktuasi harga minyak dunia terhadap variabel makro ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(4), 81-96. DOI: 10.24036/jkep.v3i4.12382